

Optimalisasi Layanan Kelas Literasi Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Ali Akbar Baihaqy

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Indonesia

Jl. Laksda Adisucipto, Yogyakarta, 55281

e-mail : akbarbaihaqy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya pengoptimalisasian layanan dalam kelas literasi informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Optimalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan memperkecil kerugian atau memperbesar keuntungan demi tercapainya tujuan dalam batas tertentu. Pelaksanaan layanan kelas literasi informasi ini pesertanya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu optimalisasi pelaksanaan layanan kelas literasi ini dianggap perlu untuk dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sementara dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan studi literatur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan proses pengoptimalisasian dalam pelaksanaan kelas literasi informasi di perpustakaan dilakukan dengan cara melakukan promosi dengan skala yang lebih luas yaitu melalui Instagram perpustakaan dan mempromosikan langsung ke setiap fakultas. Tujuan dari promosi kelas literasi informasi ini adalah untuk agar informasi mengenai hal tersebut tersebar ke seluruh

sivitas akademika Universitas Islam Indonesia dan dapat meningkatkan peserta kelas literasi informasi tersebut.

Kata Kunci: optimalisasi, literasi informasi, perpustakaan perguruan tinggi.

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan jenis perpustakaan yang dikelola langsung oleh perguruan tinggi dengan tujuan utamanya adalah ikut mengambil peran dalam membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya. Secara umum, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas untuk menyusun kebijakan dan melakukan perawatan, pengelolaan bahan pustaka dan memanfaatkannya bagi kepentingan sivitas akademika maupun masyarakat secara umum.

Berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0103/O/1981, fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai sarana pembelajaran, penelitian dan informasi untuk menjalankan kewajiban Perguruan Tinggi. Adapun peran dari perpustakaan perguruan tinggi mengalami pergeseran karena metode pembelajarannya yang semakin dinamis, maka peran tersebut bergeser dari yang semula hanya sebagai *supporting system* menjadi *academic collaborator* (Andayani, 2018). *Academic Collaborator* dapat diartikan sebagai kewajiban dari perpustakaan perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam proses mendukung segala jenis kegiatan yang sifatnya akademis di lingkungan perguruan tinggi.

Sebagai upaya untuk menjalankan peran tersebut, Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta melakukan inovasi dengan menghadirkan layanan kelas literasi informasi. Layanan ini merupakan wujud implementasi fungsi perpustakaan

yaitu sebagai sarana pendidikan ataupun sebagai sarana edukatif. Fungsi edukatif ini didefinisikan sebagai perpustakaan yang mampu memberikan arahan kepada pemustaka untuk mengenali berbagai jenis informasi, melakukan pencarian, memanfaatkan, melakukan evaluasi dan kemudian mendiskusikan informasi (Iskandar, 2016).

Setiap sektor pendidikan yang bersifat formal dan nonformal, instansi pelayanan umum utamanya perpustakaan disemua tingkatannya mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi telah banyak dilaksanakan kelas literasi informasi (Yusup & Saepudin, 2017). Literasi informasi ini disebut sebagai metode yang berisi tentang sebuah pemahaman yang harus dimiliki dalam pencarian sebuah informasi (Nurtiar, 2015). Literasi informasi ini sangat berguna dalam lingkungan akademik dan juga sebagai bentuk keterampilan dalam menunjang karir.

Layanan kelas literasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta bertujuan untuk membantu pemustaka dalam hal ini mahasiswa untuk menentukan ide ataupun topik dalam penelitian, memanfaatkan perangkat dalam penulisan, mencari referensi yang berkaitan sampai pada tahap publikasi hasil penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat tujuan dari diadakannya kelas literasi informasi, maka perpustakaan perlu untuk mengoptimalkan layanan tersebut. Optimalisasi adalah upaya untuk meningkatkan kegiatan atau pekerjaan dengan tujuan memperkecil kerugian atau meningkatkan manfaat demi tercapainya tujuan tertentu.

Optimalisasi perlu dilakukan karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, dapat dikatakan bahwa layanan kelas literasi ini pesertanya masih jauh dari yang diharapkan atau jumlah pesertanya masih sedikit. Oleh karena itu, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengoptimalisasian pelaksanaan kelas literasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pegangan awal sebelum melakukan penelitian ini, pegangan awal atau dasar acuan yang dimasukkan penulis yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan kelas literasi informasi di perpustakaan Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alifah Rahmawati pada tahun 2019, penelitian ini membahas seberapa penting pelaksanaan kelas literasi informasi di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan kelas literasi tersebut sangat penting karena berhubungan dengan proses pencarian informasi. Pustakawan juga disebutkan dalam penelitian ini memiliki peran penting untuk menjalankan dan mensukseskan program kelas literasi informasi tersebut.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan tulisan ini yaitu penelitian oleh Ani Sistarina pada tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana program literasi informasi perpustakaan dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan mengadakan program kelas literasi. Pelaksanaan kelas literasi tersebut sebagai upaya perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi sivitas akademika Universitas Airlangga.

Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Radiya Wira

Buwana pada tahun 2023. Penelitian ini membahas bagaimana proses pelaksanaan kelas literasi informasi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan kelas literasi informasi ini berbentuk kelas pelatihan yang di dalamnya berisi materi tentang penggunaan aplikasi *zotero* dan materi mengenai penelusuran informasi dalam bentuk online. Adapun hambatan dalam pelaksanaan literasi informasi ini yaitu pelaksanaannya belum merata, pustakawan dan materi yang diajarkan masih terbatas serta hambatan teknis lainnya.

Penelitian terdahulu yang disebutkan diatas secara umum membahas bagaimana urgensi dan bentuk pelaksanaan kelas literasi informasi khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi, sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu topik pembahasannya. Dalam penelitian ini lebih khusus membahas bagaimana pengoptimalisasian layanan kelas literasi informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sangat berhubungan dengan aspek tertentu yang berada dibalik fakta, seperti kualitas, nilai dan makna (Gunawan, 2016). Pengertian lain menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis maupun statistik tidak diperlukan (Moleong, 2018). Adapun penelitian deskriptif merupakan sebuah pendekatan dengan tujuan utamanya untuk memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian secara objektif dan sesuai yang terjadi di lapangan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan studi literatur. Observasi merupakan metode pengum-

pulan data dengan menggunakan pengamatan sebagai sarana dalam proses mengumpulkan data (Bungin, 2017). Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang bagaimana pelaksanaan kelas literasi informasi di Direktorat Perpustakaan UII. Sedangkan studi literatur merupakan metode pengumpulan data menggunakan literatur atau sumber bacaan yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian yang berbentuk buku, jurnal dan dokumen pendukung lainnya. Metode studi literatur ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kelas literasi informasi di perpustakaan perguruan tinggi dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan layanan kelas literasi informasi tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Informasi

Literasi tidak bisa hanya diartikan secara konvensional saja atau hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, namun dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Kemudian istilah informasi juga sejatinya tidak terbatas dalam bentuk cetak saja namun bisa juga dalam bentuk yang lain. Literasi informasi merupakan melek informasi yang berisi kemampuan melakukan pencarian, penemuan dan melakukan evaluasi informasi serta mendiskusikan informasi tersebut (Rahmawati, 2019). Adanya keterbukaan akses informasi sangat bermanfaat dalam upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan dampaknya akan dirasakan dalam proses mensejahterakan hidup masyarakat.

Literasi informasi menurut Lasa HS (2009) didefinisikan sebagai sebuah kesadaran terhadap kebutuhan informasi setiap individu,

melakukan identifikasi, kemudahan dalam mengakses, mengevaluasi dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam satu pengetahuan serta mendiskusikan informasi tersebut. Literasi informasi dalam pengertian lain didefinisikan sebagai kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat penilaian yang seimbang tentang informasi yang diperlukan dan digunakan (CILIP, 2018).

Peningkatan literasi informasi ini merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai, karena pertumbuhan informasi semakin beragam yang hadir dalam kehidupan masyarakat (Rachmawati & Agustine, 2021). Dengan adanya kemampuan tersebut akan membawa pengaruh yang positif bagi setiap individu yaitu kemampuan untuk memilih informasi yang benar dan yang salah, ataupun yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan (Rachmawati & Agustine, 2021). Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut dikatakan sebagai masyarakat yang literat.

2. Literasi Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Literasi informasi di lingkungan Perguruan Tinggi disebut sebagai rangkaian keterampilan yang sifatnya umum dan penerapannya bisa dilakukan dalam berbagai bidang (Rahmawati, 2019). Literasi informasi menjadi salah satu layanan yang harus dilaksanakan oleh perpustakaan perguruan tinggi (Sundariyati, 2023). Kelas literasi informasi di perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai bentuk kesadaran dari pengelola perpustakaan dengan tujuan agar kemampuan literasi di lingkungan Perguruan Tinggi dapat meningkat (Buwana, 2023). Perpustakaan melalui pustakawannya berkontribusi besar dalam melakukan edukasi terhadap pemustaka, khususnya mengedukasi penggunaannya dalam hal mengelola dan menerima informasi tersebut (Fatmawati, 2020).

Literasi informasi di lingkungan Perguruan Tinggi dikatakan sangat penting, oleh karena itu pihak perpustakaan dalam hal ini pustakawan perlu untuk melibatkan unsur lain seperti dosen dengan tujuan agar program literasi informasi ini jangkauannya sampai pada mahasiswa (Batubara, 2015). Kelas literasi informasi penting karena berhubungan dengan proses pembelajaran sepanjang hayat. Hal tersebut berarti bahwa dengan literasi informasi dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hayat (Rahmawati, 2019). Pembelajaran sepanjang hayat yang dihasilkan dari literasi informasi ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pengembangan karir dan memiliki kemampuan untuk memecahkan persoalan yang terjadi dengan pemikiran yang kritis dan terstruktur (Rahmawati, 2019).

Layanan literasi informasi diberikan beragam yaitu berupa bimbingan pencarian informasi secara *online* dan *offline* bagi mahasiswa yang sementara menyusun tugas akhir melalui *bookless library*, akses terhadap *e-journal*, memanfaatkan database jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan (Asnawati, 2022). Standar untuk menentukan tingkat kemampuan mahasiswa terkait dengan literasi sebagaimana yang dirumuskan oleh *Association of College and Research Library* (ACRL) adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk menentukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap informasi.
- c. Kemampuan mendiskusikan dan menggunakan informasi yang diperoleh secara resmi (Rahmawati, 2021).

Kelas literasi informasi di Perguruan Tinggi dilaksanakan melalui perpustakaan ini penting karena beberapa alasan, diantaranya adalah

perpustakaan perlu untuk memberikan sosialisasi tentang sumber informasi dan meningkatkan kualitas riset dalam penulisan karya tulis ilmiah para sivitas akademika (Istiana, 2020). Pelaksanaan layanan ini pada akhirnya membutuhkan dukungan dalam bentuk materi ataupun kemampuan tenaga perpustakaan sehingga layanan ini bisa terlaksana dengan baik dan manfaatnya dapat dengan nyata dirasakan oleh sivitas akademika kampus terutama dalam proses pencarian informasi (Rahmawati, 2019).

3. Kelas Literasi Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

a. Gambaran Umum Kelas Literasi

Kelas literasi informasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika baik dalam bentuk daring maupun luring. Pelaksanaan kelas literasi informasi ini, pengelola menetapkan beberapa ketentuan layanan yaitu layanan ini terbuka untuk seluruh sivitas akademika Universitas Islam Indonesia, layanan tidak dipungut biaya, jumlah peserta minimal 1 orang, layanan berdurasi selama minimal 1 jam setiap sesinya dan layanan ini dilakukan harian sesuai kesepakatan dengan peserta. Sivitas akademika yang ingin menggunakan layanan kelas literasi informasi bisa langsung melakukan pendaftaran melalui halaman web perpustakaan atau bisa menghubungi admin perpustakaan.

Pelaksanaan kelas literasi ini secara tatap muka dan menentukan ruangan sesuai dengan jumlah peserta yang mengikuti kelas. Jika pesertanya berjumlah 1 – 2 orang, ruangan yang digunakan berukuran kecil atau hanya cukup untuk pemateri dan peserta. Namun, jika pesertanya berjumlah 3 orang atau

lebih akan menggunakan satu ruangan yang dilengkapi fasilitas berupa proyektor.

b. Materi Pembelajaran

Kelas literasi ini, pengelola memberikan pilihan materi pembelajaran yang berjumlah 4 materi yaitu pencarian topik dan peluang dalam melakukan riset, pembelajaran mengenai akses informasi dari berbagai sumber, penggunaan *software* manajemen referensi dan materi pembelajaran terakhir yaitu membantu memilih jurnal yang akan dijadikan sebagai target publikasi (www.libraryuii.ac.id). Penentuan materi yang diajarkan tersebut sesuai dengan yang diinginkan peserta kelas literasi.

Materi mengenai pencarian topik-topik dan peluang riset ini menggunakan metode bibliometrik untuk melihat ataupun mencari topik dalam sebuah riset. Penggunaan metode bibliometrik ini memungkinkan pengguna atau peserta untuk mencari peluang riset dengan topik tertentu. Dalam materi ini menggunakan *tools vos viewer* dan *biblioshiny* dari RStudio. Kemudian materi tentang mengakses sumber informasi, materi ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan gambaran mengenai berbagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

Materi lainnya yaitu penggunaan *software* manajemen referensi. Materi ini berisi tentang pelatihan penggunaan *software* manajemen referensi baik daring maupun luring. *Software* yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *mendeley* dan *zotero*. Materi terakhir yaitu memilih jurnal sebagai target publikasi. Dalam mendukung peningkatan reputasi perguruan tinggi diperlukan publikasi karya ilmiah dan menjadi kewajiban bagi

sivitas akademika. Untuk itu, materi yang terakhit ini diperlukan sebagai gambaran mengenai performa jurnal yang dijadikan target publikasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah *Impact factor*, *h-index*, status jurnal sebagai predator dan kesesuaian *focus and scope* jurnal tersebut apakah sudah sesuai dengan tulisan kita (www.libraryuii.ac.id).

4. Optimalisasi Layanan Kelas Literasi Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Pelaksanaan layanan kelas literasi informasi khususnya di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ini tergolong kegiatan yang relatif baru. Pengguna yang mendaftar untuk menggunakan layanan ini masih sedikit dan tidak sesuai dengan harapan perpustakaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penyebab masih sedikitnya peserta yang mengikuti layanan kelas literasi ini yaitu :

a. Kurangnya informasi mengenai layanan kelas literasi

Informasi mengenai adanya layanan kelas literasi ini masih kurang diketahui oleh mahasiswa. Informasi mengenai layanan ini hanya ada pada web perpustakaan dan menurut pustakawan pengelola bahwa masih sedikit yang mengakses halaman yang menampilkan informasi tentang kelas literasi tersebut.

b. Materi yang diberikan terbatas

Materi yang diberikan dalam kelas literasi ini disebutkan dalam web perpustakaan berjumlah 4 materi. Hal tersebut menurut pustakawan pengelola menjadi salah satu penyebab kurangnya peserta yang mengikuti layanan kelas literasi informasi ini.

Sebagai upaya perpustakaan untuk mengoptimalkan

layanan kelas literasi informasi tersebut, perpustakaan merencanakan promosi dengan skala yang lebih luas yaitu melalui Instagram perpustakaan dan melakukan promosi ke setiap fakultas. Promosi layanan perpustakaan tersebut dapat memberikan gambaran kepada pengguna yang belum mengetahui layanan apa saja yang disediakan oleh perpustakaan, sehingga dengan adanya promosi tersebut dapat mendorong calon pengguna untuk memanfaatkan layanan yang tersedia di perpustakaan (Prihartanta, 2015). Promosi tersebut dilakukan dengan tujuan agar lebih banyak lagi sivitas akademika yang mengetahui adanya kelas literasi informasi di perpustakaan dan peserta yang akan mengikuti kelas literasi informasi tersebut akan meningkat.

Kemudian terkait tentang materi yang terbatas, perpustakaan telah melakukan penambahan materi. Tambahan materi tersebut telah tercantumkan bersamaan ke dalam *pamflet* promosi kelas literasi informasi. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, bahan promosi tersebut telah siap disebarikan namun masih menunggu persetujuan dari pimpinan untuk disebarikan atau dipublikasi melalui halaman web dan Instagram perpustakaan.

E. PENUTUP

Sebagai bentuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan kelas literasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, pengelola melakukan berbagai upaya promosi layanan kelas literasi informasi dan menambahkan materi pembelajaran. Promosi layanan akan dilakukan di Instagram perpustakaan dan menyebarkan ke setiap fakultas dengan tujuan agar peserta yang mengikuti kelas literasi meningkat. Kemudian untuk informasi mengenai penambahan materi juga akan ditambahkan kedalam *pamflet* promosi kelas

literasi informasi.

Pengoptimalisasian layanan kelas literasi informasi ini penting karena bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan tersebut bagi sivitas akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Melalui pengoptimalisasian pelaksanaan kelas literasi informasi ini akan sangat membantu mahasiswa dalam hal memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam mengakses ataupun memanfaatkan sumber informasi dengan lebih bijak. Selain itu, adanya pengoptimalisasian tersebut dapat meningkatkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan kelas literasi tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, A. (2022). Literasi Informasi Membantu Meningkatkan Kemampuan Informasi dalam Proses Menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa. *Al-Ma'mun Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/jkki.v3i1.6204>
- Batubara, A. K. (2015). Literasi Informasi di Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.30829/iqra.v9i1.67>
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif Ed 2: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (2nd ed.). Kencana.
- Buwana, R. W. (2023). Analisis Pelaksanaan Kelas Literasi Informasi di Perpustakaan IAIN Kudus. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 16(1), 21–40. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/20320>
- CILIP. (2018). *CILIP Definition of Information Literacy 2018*. <https://cdn.>
-

ymaws.com/www.cilip.org.uk/resource/resmgr/cilip/information_professional_and_news/press_releases/2018_03_information_lit_definition/cilip_definition_doc_final_f.pdf

- Fatmawati, E. (2020). Kompetensi Literasi Informasi Pustakawan di Era Infodemik. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 172. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.976>
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Ed. 1, Cet. 4). Bumi Aksara.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Refika Aditama.
- Istiana, P. (2020). Mengapa Literasi Informasi di Perguruan Tinggi Penting? *Media Informasi*, 29(1), 95–103. <https://doi.org/10.22146/mi.v29i1.4011>
- Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (T. Soenarno, Ed.; Cetakan 1). Pustaka Book Publisher.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurtiar, H. (2015, July). Mengapa Literasi Informasi? Memahami Literasi Informasi di Era Misinformasi. *UI Lib. Berkala*, 1(1), 4–6. <https://lib.ui.ac.id/uilibberkala.jsp>
- Prihartanta, W. (2015). Tujuan Promosi Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 3(83), 1–9. https://www.academia.edu/19792333/Tujuan_Promosi_Perpustakaan
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan Literasi Informasi sebagai Upaya Pencegahan Hoaks mengenai
-

Informasi Kesehatan di Media Sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99–114. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>

Rahmawati, N. A. (2019). Urgensi Kelas Literasi Informasi bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 55–60. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/14163/9819>

Rahmawati, N. A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1), 93–102. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/20239>

Sundariyati, D. (2023). Urgensi Kelas Literasi Informasi bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong. *Publication Library and Information Science*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.24269/pls.v7i1.6788>

Yusup, P. M., & Saepudin, E. (2017). Praktik Literasi Informasi dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat (Information Literacy Practices in the Process of Lifelong Learning). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>
